

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur pada bulan April sampai dengan Mei 2013.

B. Alat dan Responden Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalkulator, alat tulis, kamera, laptop, dan kuesioner. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah 2 kelompok usaha hasil hutan bukan kayu yaitu karya wanita dan peduli lingkungan hidup (PLH) di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

C. Definisi Operasional

1. Hutan mangrove adalah tipe hutan yang khas terdapat di sepanjang pantai atau muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut.
2. Analisis finansial hutan mangrove merupakan suatu metode untuk menentukan tingkat manfaat secara finansial pengelolaan hutan mangrove

dilihat dari besarnya biaya yang dikeluarkan dengan manfaat/penerimaan yang dihasilkan.

3. Biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan yang jumlah nilainya tergantung pada jumlah produksi pengolahan kerupuk, peyek, pangsit, “teh”, pempek, sirup, dan dodol.
4. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh volume baik dalam produksi maupun dalam penjualan, biaya tetap ini termasuk pembayaran bunga, dan depresiasi.
5. Hasil hutan bukan kayu adalah semua barang/bahan yang diambil atau dipanen selain kayu dari ekosistem alam, hutan tanaman dan digunakan untuk keperluan rumah tangga atau dipasarkan.
6. Pengambilan data besarnya biaya dan penerimaan dilakukan pada bulan April- Mei tahun 2013.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung. Observasi adalah pengamatan langsung di lapangan untuk mendeskripsikan lokasi dan lingkungan dari masyarakat yang telah diteliti. Wawancara adalah pengambilan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan responden. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi sesuai dengan panduan kuesioner yang berisi analisis kelayakan usaha pengolahan daun jeruju (*Acanthus ilicifus*) dan buah pidada (*Sonneratia caseolaris*).

1. Jenis Data

Jenis Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

1.1 Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung menggunakan kuesioner dengan 2 anggota kelompok usaha yang mengolah daun jeruju (*Acanthus ilicifus*) dan buah pidada (*Sonneratia caseolaris*) yaitu karya wanita dan PLH yang ada di Desa Margasari. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan anggota industri rumah tangga, meliputi data harga tiap produk, suku bunga yang berlaku di lokasi penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari produksi pengolahan daun jeruju dan buah pidada, biaya variabel (transportasi, gaji pegawai, dan bahan-bahan produksi), dan biaya tetap (alat-alat produksi) di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

1.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang berasal dari instansi terkait meliputi keadaan umum lokasi penelitian, letak, kondisi fisik, keadaan sosial ekonomi masyarakat, dan data-data lain yang menunjang penelitian yang berasal dari pencarian di internet, dan studi pustaka.

2. Metode Pengambilan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok usaha yang mengolah daun jeruju (*Acanthus ilicifus*) dan buah pidada (*Sonneratia*

caseolaris). Kelompok usaha dipilih secara sengaja atau *purposive sampling*. Menurut Singarimbun, Efendi (2008), *Purposive sampling* adalah metode pengambilan responden tidak secara acak tetapi berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu secara sengaja. Industri rumah tangga yang dipilih adalah karya wanita dan PLH karena hanya ada 2 kelompok yang mengolah daun jeruju (*Acanthus ilicifus*) dan buah pidada (*Sonneratia caseolaris*) yang ada di Desa Margasari kedua kelompok ini berdiri masing-masing. Karya wanita terdiri dari 5 anggota dan produk yang dihasilkan dari pengolahan daun jeruju (*Acanthus ilicifus*) dan buah pidada (*Sonneratia caseolaris*) yaitu, kerupuk, peyek, pangsit, pempek, teh, sirup pidada, dan dodol pidada. Kelompok karya wanita ini memiliki kegiatan produksi pada setiap bulannya. Kelompok PLH terdiri dari 24 anggota. Produk yang dihasilkan pada anggota kelompok ini tidak jauh berbeda dengan karya wanita yang membedakan kelompok PLH tidak menghasilkan pempek dan teh jeruju. Kelompok ini memiliki kegiatan produksi hanya 2 kali dalam setahun. Menurut Arikunto (2011) pengambilan sampel oleh sebagian atau wakil dari populasi, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Besarnya responden ditentukan dengan mengambil seluruh jumlah total anggota kelompok industri rumah tangga yang ada di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur yaitu 29 responden.

3. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam tabel, kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif. Data-data yang dianalisis berupa data kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan memperhatikan variabel-variabel yang telah ditentukan dan selanjutnya dianalisis sesuai tujuan.

3.1 Analisis Biaya dan Pendapatan

Untuk mengetahui kelayakan usaha pengelolaan hutan mangrove dilakukan analisis finansial dengan menggunakan *Gross B/C*. Menurut Aziz (2003), Fahmi (2012) perhitungan biaya produksi serta penerimaan usaha yaitu:

Biaya Produksi (Rp/Bulan)

$$TC = FC + VC$$

Penerimaan (Rp/Bulan)

$$TR = P \times Q$$

Keuntungan (Rp/Bulan)

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

FC	= <i>Fixed Cost</i> /Biaya Tetap
VC	= <i>Variabel Cost</i> /Biaya Variabel
V	= Biaya Variabel per Produk
Q	= <i>Quantity</i> / Jumlah produk
TR	= <i>Total Revenue</i> /Penerimaan Total
TC	= <i>Total Cost</i> /Biaya Total
P	= <i>Price Per Unit</i> /Harga produk per unit
I	= <i>Income</i> /Pendapatan bersih/Keuntungan

3.2 Gross B/C

Analisis *Gross B/C* sama dengan *Net B/C*, *Gross B/C* (*Gross Benefit Cost ratio*) merupakan perbandingan antara *present value benefit* dengan *present value cost*, apabila *Gross B/C* >1, proyek layak untuk dilaksanakan sebaliknya jika *Gross B/C* <1, proyek tidak layak dilaksanakan. Hasil perhitungan kriteria investasi dalam penyusunan studi kelayakan usaha dapat membantu para pelaku usaha untuk menerima atau menolak usulan usaha, memilih satu dari beberapa alternatif pilihan usaha yang paling layak untuk dilaksanakan. Rumus perhitungan dalam Hasyimi (2012) *Gross Benefi Cost* adalah sebagai berikut:

$$GB/C = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{b_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{(c_1 + k_t)}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

b = Pendapatan (Rp/Bulan)

c = Biaya Variabel (Rp/Bulan)

k = Biaya tetap (Rp/Bulan)

i = suku bunga per tahun yang berlaku di lokasi (24%)